

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *non-empirik* atau *library research* (penelitian kepustakaan), karena pencarian sumber data untuk menjawab berbagai rumusan masalah dalam penelitian ini hanya bisa ditemukan melalui literatur Tafsir Al-Itqan dengan bantuan buku, jurnal, artikel, catatan-catatan yang relevan dengan penelitian terkait. Mengenai penelitian kepustakaan sendiri setidaknya ada empat ciri utama, yakni¹:

1. Penulis berhadapan langsung dengan teks atau data angka bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata dari sebuah peristiwa, orang atau benda-benda lainnya. Teks mempunyai karakteristik tersendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula untuk menelitinya.
2. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Penulis berhadapan dengan informasi tetap, data tidak akan berubah karena merupakan data mati yang tersimpan dalam suatu media (teks, angka, gambar, rekaman tape, film).
3. Data pustaka umumnya data sekunder. Penulis memperoleh bahan dari tangan kedua, bukan data orisinal yang diperoleh dari lapangan.
4. Data pustaka bersifat siap pakai. Penulis hanya akan pergi ketempat bahan sumber penelitian yang tersedia.

Adapun tujuan dari penelitian yang bersifat kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, pemikiran individu maupun kelompok, yang dihimpun dari data serta menganalisis dokumen

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), h. 4-5.

dan catatan-catatan.² Dalam penelitian ini data dikumpulkan awalnya disusun, dijelaskan setelah itu dianalisa.³

B. Subjek Penelitian

Andi Prastowo dalam bukunya membagi subjek penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. “Subjek primer merupakan orang utama yang dijadikan sasaran penelitian. Sementara subjek sekunder adalah mereka sebagai pelaku pendukung terhadap subjek utama yang diteliti. Subjek sekunder juga berperan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh dari subjek primer. Jadi statusnya tidak mutlak harus ada. Andi dalam bukunya juga mengutipkan pendapat dari Suharsimi Arikunto bahwa subjek penelitian juga bisa berarti benda atau hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan”.⁴

Dalam praktik penelitian, subjek primer harus menjadi incaran pertama dan utama. Maka, penulis harus sebisa mungkin mampu mendeteksi antara subjek primer atau subjek sekunder agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Jika penelitian tidak pada subjek primer, maka akan sangat mungkin dan sering terjadi ada informasi yang telah tereduksi sehingga bernilai kurang valid.⁵ Berhubung penelitian ini rumusan masalahnya menitikberatkan pada analisis isi study tokoh, maka yang menjadi subjek primer itu sendiri adalah pemikiran KH. Ahmad Haris Shodaqoh dalam karyanya *Tafsir Al-Itqan*.

C. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini bersifat kepustakaan, diambil dari dokumen kepustakaan seperti buku-buku, majalah, kitab-kitab, dan berbagai literatur lainnya yang

² Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

³ Winarto Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 40.

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 28.

⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 28.

sesuai dengan penelitian ini, agar mendapat data yang konkret serta ada kaitannya dengan masalah di atas meliputi sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber yang menjadi rujukan utama dalam penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Itqan* karya KH. Ahmad Haris Shodaqoh.
2. Sumber sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap pembahasan dan juga sebagai acuan yang terkait langsung dengan pokok permasalahan, antara lain karya-karya mengenai buku-buku terkait dengan objek penelitian.⁶

D. Teknik pengumpulan Data

Sebagai penelitian kepustakaan (*library reseach*), maka pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang akan dikaji.⁷

Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari buku *Tafsir Al-Itqan* karya KH. Ahmad Haris Shodaqoh, naskah, dokumen pribadi, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang memuat konsep, pengertian, teori serta pengalaman seorang pendidik yang semuanya terdokumentasikan dalam catatan atau dalam dokumen lain.

E. Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kebenaran dan ketidakbenaran maka metode analisis sangat diperlukan.⁸ Dalam membahas dan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 17

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 106

menganalisis data skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Content Analysis (*Analisis Isi*)

Dengan menggunakan metode analisis isi, maka penulis menggunakan pendekatan *interpretasi*⁹, berarti penulis membahas secara mendalam mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Tafsir Al-Itqan* karya KH. Ahmad Haris Shodaqoh.

2. Metode Deskriptif

Metode ini dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin¹⁰, dan terbilang sangat rinci dalam hal menganalisis persoalan. Dengan metode deskriptif maka penulis berusaha menggambarkan atau mengungkapkan penafsiran *Tafsir Al-Itqan*. Sehingga penulis berusaha menyajikan pandangan tokoh tersebut secara utuh dan berkesinambungan dalam memahami materi pendidikan tauhid.

Dari data-data yang terkumpul melalui teknik diatas, maka selanjutnya dalam menganalisis data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, terlebih dahulu penulis mengemukakan teori tentang pendidikan dan tauhid. Kemudian penulis menyajikan secara utuh pemahaman KH. Ahmad Haris Shodaqoh tentang pendidikan tauhid dalam kitab *Tafsir Al-Itqan*.

Kedua, melakukan analisis lebih mendalam terhadap pemahaman KH. Ahmad Haris Shodaqoh tentang pendidikan tauhid dalam kitab *Tafsir Al-Itqan*. Proses analisis ini dengan menggunakan metode *analisis-deskriptif* kemudian penulis menganalisis pemahaman KH. Ahmad Haris Shodaqoh tentang pendidikan tauhid dalam kitab *Tafsir Al-Itqan* tersebut dengan membenturkan gambaran teori pendidikan tauhid secara umum. Dengan demikian, maka nantinya diharapkan akan ditemukan nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam kitab *Tafsir Al-Itqan* karya KH. Ahmad Haris Shodaqoh.

⁹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Karnisius, 1990), h. 63.

¹⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martin, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996), h. 60